

Begitu kompleksnya tuntutan kehidupan manusia dan semakin modern lingkungan kehidupannya, maka semakin rumit pula berbagai aktivitas dalam menjalani hidupnya. Lingkungan yang sederhana, misalnya hidup di pedesaan, akan lebih sederhana aktivitas hidupnya dibanding dengan hidup di kota kecil. Hidup di kota metropolitan jelas aktivitas manusia yang ada di dalamnya akan jauh lebih rumit dibanding hidup di kota kecil.

Semakin beraneka ragamnya kegiatan manusia sering kali membuat manusia lupa dan tidak sempat lagi berpikir sesungguhnya kenapa dan untuk apa mereka melakukan aktivitas dari pagi-pagi buta hingga larut malam. Mereka terjebak dalam rutinitas keseharian yang dijalannya hingga bertahun-tahun. Yang ia pikirkan dalam rutinitasnya adalah upah, peningkatan upah dari waktu ke waktu, peningkatan karier dan jabatan, yang artinya juga peningkatan gaji dan peningkatan fasilitas dan kenyamanan hidupnya.

Sampai pada puncak karier semuanya bermuara dan berorientasi pada kehidupan ekonominya. Begitu lah kehidupan kesehariannya dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan, dan bahkan dari tahun ke tahun. Akhirnya manusia tidak menyadari bahwa usianya sudah senja dan pensiun. Baru ia sadar setelah waktu yang panjang telah berlalu.

Mengapa ia melakukan semua ini, mengapa

SYIAR RAMADHAN

Oleh: Inderdi
Dosen Fakultas Pertanian UMY
dan Pengurus MPM PP Muhammadiyah

Urgensi Niat Dalam Islam

ia sangat berhemat, bahkan rasanya sayang walaupun hanya memberi Irak dua ribu rupiah, sementara ia memiliki aset dan kekayaan yang nilainya ratusan juta, bahkan miliaran rupiah. Keadaan ini masih lumayan karena banyak juga manusia hingga tua dan tua-tua dan tidak diberi kesempatan oleh Allah untuk menyadarinya. Seakan hakikat kehidupan adalah peningkatan ekonomi, sementara substansinya tidaklah demikian. Peningkatan ekonomi hanya merupakan salah satu cara dalam mencapai hakikat kehidupan.

Kemudian pertanyaannya, salakah manusia mencari penghidupan ekonomi yang terbaik? Salakah manusia meniti karier selinggi-tingginya? Salakah manusia kerja keras banting tulang dari pagi hingga petang? Tentu saja jawabannya tidak salah. Inilah yang membedakan kehidupan yang Islami dengan kehidupan ala Barat. Islam juga meminta manusia untuk sungguh-

sungguh dalam bekerja, meniti karier dan mencari penghidupan ekonomi dan sebagainya. Namun, Allah meminta semua itu dilakukan sebagai amalan dalam rangka beribadah kepada-Nya. Selanjutnya, apakah amalan-amalan itu berkualitas ataukah tidak di hadapan Allah, sangat tergantung pada niatnya. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya semua amalan itu tergantung pada niat."

Karena Islam meyakini adanya kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Agar kita selamat keduanya, maka berbagai kesibukan kita di dunia, apapun aktivitasnya, harus diniatkan hanya karena Allah. Selanjutnya hal tersebut disebut dengan "ikhlas". Hanya dengan begitu Allah akan dekat dengan manusia. Selanjutnya, menurut syara', niat adalah: "Wak-

sud mengerjakan sebuah amal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan tujuan ibadahnya tersebut hanya Allah SWT, tidak ada tujuan yang lain dan hal ini disebut pula ikhlas. Ibadah adalah pemurnian amal secara keseluruhan hanya kepada Allah semata."

Dengan niat yang demikian, manusia tidak hanya dituntut bagaimana seharusnya mencari dunia dengan segala perhiasannya, tetapi manusia tetap dalam kesadarannya dan dituntut dalam memanfaatkan, membelanjakannya di jalan Allah. Manusia akan terhindar dari kehidupan hedonis yang hanya memikirkan kemewahan dunia. *Insha Allah*, manusia akan sukses dan bahagia dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. *Amin amin yarobbal alamin.*

